

---

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN  
AKUNTANSI, UMUR USAHA DAN SKALA USAHA PELAKU USAHA  
MIKRO KECILDAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP  
PENGUNAAN INFORMASIA KUNTANSI DI KECAMATAN  
SENAPELAN**

**Karin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi SI, Universitas Islam Riau

E-mail: [karin@student.uir.ac.id](mailto:karin@student.uir.ac.id)

**Abrar**

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi SI, Universitas Islam Riau

*Submitted: 26 Agustus 2022, Accepted: 30 Agustus 2022, Published: 31 Agustus 2022*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of education level, accounting knowledge, business age and business scale of micro, small and medium enterprises (MSMEs) on the use of accounting information in Senapelan District. The method used in this research is simple random sampling. The type of data used is primary data. Data collection carried out in this study is the distribution of questionnaires. The sample of this study consisted of 74 businesses. Data processing was carried out using SPSS version 21 program tools. The research model used by the researcher was multiple linear regression analysis. Based on the results of the tests carried out, it was concluded that the level of education, accounting knowledge, business age and business scale had a significant effect on the use of accounting information on MSMEs in Senapelan District.*

**Keywords:** *MSMEs, education level, accounting knowledge, business age, business scale and use of accounting information*

**PENDAHULUAN**

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan dan unit usaha yang memenuhi standar usaha mikro dan kecil dan menengah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pemerintah Indonesia telah memperhatikan bahwa dengan adanya pelaku UMKM dapat menunjang perekonomian masyarakat. UMKM dapat berdampak langsung pada kehidupan masyarakat di sektor bawah. UMKM merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian masyarakat kecil adalah menjadi sarana untuk membantu masyarakat dari jurang kemiskinan, meratakan taraf ekonomi rakyat kecil dan memberikan devisa bagi negara (Ni Made Intan Prihandani dkk, 2020).

Meski perannya yang sangat strategis, mengembangkan UMKM juga bukanlah tugas yang mudah. Peran pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan kemajuan saat ini. Beberapa pengusaha adalah pengusaha dan pemilik bisnis. Oleh karena itu, pemilik bisnis bertanggung jawab penuh atas bisnis yang mereka operasikan dan semua keputusan terkait bisnis sepenuhnya ada di tangan mereka. Jika pengusaha tidak mampu menjalankan usaha, maka akan sulit bagi usaha tersebut untuk berkembang. Tentu

saja, ini menjadi tugas yang sulit bagi pemilik usaha jika mereka tidak memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam bisnis mereka (Ririn Efrida, 2019). Menurut Zuhdi (2011) dalam Ririn Efrida (2019) informasi akuntansi UMKM adalah hasil akhir dari serangkaian proses yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan data keuangan yang dihasilkan dari operasi bisnis sehari-hari. Informasi akuntansi adalah salah satu alat yang digunakan pemilik bisnis untuk memerangi persaingan bisnis. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk menjalankan strategi dan kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan seluruh organisasi karena informasi akuntansi menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, manajemen, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja.

Kegiatan bisnis memang membutuhkan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi yang terjadi dapat diidentifikasi secara lebih jelas. Peran akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Informasi akuntansi memberikan dasar yang andal untuk mengambil suatu keputusan bagi suatu usaha, termasuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan banyak lagi. Membuat keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, bagi para pelaku bisnis, informasi akuntansi memegang peranan penting dalam keberhasilan bisnis. Mengingat UMKM menghadapi berbagai masalah seperti jaringan usaha yang lemah, penetrasi pasar yang terbatas dan kapasitas diversifikasi pasar, pengurangan biaya sulit karena skala ekonomi yang tidak mencukupi, dengan margin keuntungan yang rendah, UMKM juga tidak memiliki keunggulan kompetitif. Ketika masalah ini diperparah oleh keputusan bisnis yang tidak tepat, mereka justru memperburuk situasi di UMKM (Arya dan Maria, 2016).

Menurut Linear Diah Sitoresmi (2013), keterbatasan UMKM pada penggunaan dan pembuatan informasi akuntansi menyebabkan kegagalan pengembangan bisnis. Pemerintah menekankan pentingnya pengumpulan atau pencatatan dan pengelolaan informasi akuntansi UMKM. Hal itu dijelaskan dalam UU UKM No. 9 Tahun 1995 dan UU Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang pengembangan UKM dan Koperasi. Undang-undang ini telah digantikan oleh Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah No. 20 Tahun 2008, hanya saja banyak usaha kecil yang tidak menyadarinya.

Kecamatan Senapelan merupakan salah satu kecamatan di Kota Pekanbaru yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena letaknya yang strategis. Kecamatan Senapelan terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kampung Bandar, Kampung Baru, Kampung Dalam, Padang Terbuk, Padang Bulan dan Sago. Jumlah UMKM di Kabupaten Senapelan cukup banyak dan menarik untuk diteliti. Salah satu usaha yang banyak ditekuni saat ini adalah usaha kuliner. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, usaha dalam bidang kuliner di Kecamatan Senapelan pada tahun 2018 dan 2019 ada sekitar 265 usaha. Pada tahun 2020, usaha kuliner di Kecamatan Senapelan bertambah menjadi 281 usaha.

Penulis telah melakukan survey terhadap 15 usaha bidang kuliner berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Senapelan.

**Tabel 1**  
**Survey UMKM Di Kecamatan Senapelan**

No.	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Melakukan Pencatatan Akuntansi	9	60 %	6	40 %	15	100%

2.	Melakukan Pencatatan Laba Rugi	5	33,3 %	10	66,7 %	15	100%
3.	Mengetahui Kondisi Usaha dengan Menghitung Laba Rugi	5	33,3 %	10	66,7 %	15	100%
4.	Mengontrol Keuangan Usaha dengan Menghitung LabaRugi	5	33,3 %	10	66,7 %	15	100%
5.	Menentukan Target Selanjutnya dengan Menghitung Laba Rugi	5	33,3 %	10	66,7 %	15	100%

Dari tabel di atas, sekitar 60% yang melakukan pencatatan akuntansi, sedangkan sekitar 40% tidak melakukan pencatatan akuntansi. Pelaku UMKM di Kecamatan Senapelan tidak memiliki pencatatan akuntansi yang lengkap, hanya pencatatan sederhana. Beberapa pelaku UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja karena mereka belum memahami penggunaan informasi akuntansi, sementara banyak pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan tidak memahami pentingnya akuntansi. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas melihat keuntungan saja bukan sebagai evaluasi hasil kinerja.

Terdapat 33,3% yang melakukan pencatatan laba rugi, sedangkan 66,7% tidak melakukan pencatatan laba rugi. Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan laba rugi guna untuk mengetahui kondisi usaha, mengontrol keuangan usaha dan menentukan target selanjutnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang akan diuji dengan menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha.

Untuk mencapai tujuan UMKM terkait dengan informasi akuntansi, dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi tersebut yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha. Dalam penelitian Sri Mardiani (2019) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Marpoyan Damai” menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Choirul Hudha (2017) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah Kota Surabaya” menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, tingginya pendidikan pemilik UMKM mungkin berpengaruh terhadap pengetahuannya dalam pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin baik pula penggunaan informasi akuntansinya.

Faktor kedua ialah pengetahuan akuntansi. Menurut penelitian Gafiki (2020) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Umur Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Cafe dan Restoran di Kota Padang Panjang” menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran di Padang Panjang. Pengetahuan akuntansi

sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya ketika suatu perusahaan perlu menyediakan informasi kuantitatif tentang badan usaha yang berguna untuk pengambilan keputusan (Yulia Astiani, 2017) dalam (Gafiki,2020).

Faktor ketiga yaitu umur usaha. Menurut penelitian Ririn Efrida (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM di Kota Dumai)” umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Faktor terakhir yaitu skala usaha. Menurut penelitian Sri Mardiani (2019) skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Dani Pratama (2019) yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru (Studi pada Petshop)” skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Akuntansi**

Definisi akuntansi menurut Muslichah (2018) adalah pencatatan sistematis, klasifikasi, identifikasi, ringkasan, dan pelaporan transaksi untuk menghasilkan informasi dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengetahui keuangan mereka yang isinya didasarkan pada standar yang berlaku umum tentang status kinerja dan laba rugi perusahaan, serta keputusan di arena ekonomi dan pemilihan kebijakan perilaku alternatif. Definisi akuntansi Wiratna Sujaweni (2018) adalah suatu proses transaksi yang disahkan dengan faktor, di mana jurnal, buku besar, dan neraca kerja dibuat dari transaksi dan informasi dalam bentuk laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak tertentu. Berdasarkan penjelasan beberapa definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses penyediaan informasi dalam lingkungan bisnis yang dapat digunakan oleh pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisasikan seluruh data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan bahkan harus mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkannya (Hery, 2013). Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada *stakeholders*. Informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi berisi informasi tentang pendapatan, beban dan laba rugi perusahaan untuk tahun tersebut. Laporan laba rugi membantu pengusaha membuat keputusan dan menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba dan meningkatkan laba selama periode ini.
2. Laporan perubahan ekuitas pemegang saham memuat informasi tentang modal perusahaan. Ini juga berisi informasi tentang mengapa perusahaan berubah.
3. Neraca memberikan informasi dalam bentuk aset, kewajiban, dan ekuitas untuk periode tertentu, biasanya hari terakhir bulan atau tahun tertentu. Neraca memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan.
4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas untuk periode tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
5. Catatan atas laporan keuangan memuat uraian lengkap tentang informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

## Informasi Akuntansi

Menurut Slamet Sugiri (2015), informasi adalah data yang telah diolah dengan cara tertentu untuk membantu pengambilan keputusan. Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan pengolahan data dari kegiatan usaha pengolahan data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis (Puspitawati dan Anggadini, 2014) dalam (Naufal Irfa Nabawi, 2018). Informasi yang dihasilkan tentang bisnis suatu perusahaan dapat menentukan langkah perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan UMKM.

Menurut Linear Diah Sitoresmi (2013) Informasi akuntansi digolongkan menjaditiga, yaitu:

- a. Informasi operasional  
Informasi ini menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Informasi operasional perusahaan manufaktur adalah informasi perdagangan bahan baku, informasi produksi, informasi gaji, informasi penjualan, dan lain-lain.
- b. Informasi akuntansi manajemen  
Informasi akuntansi manajemen ditujukan untuk orang dalam perusahaan dan merupakan informasi saat ini dan masa depan, bukan informasi historis. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Informasi pengendalian disajikan kepada manajemen senior dalam bentuk laporan yang berikut ini: anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan beban pusat tanggung jawab, laporan beban berdasarkan aktivitas dan lain-lain.
- c. Informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer perusahaan dan pihak luar untuk

memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan yang membantu pengguna dalam mengambil keputusan keuangan. Bentuk khusus dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historis dan harus dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Menurut Wiratna Sujarweni (2019), bentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terdiri dari perseorangan, persekutuan, baik firma maupun CV, dan perseroan terbatas. Kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari total aset dan omset (penjualan) tahunan usaha tersebut, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro  
“Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).”
- b. Kriteria Usaha Kecil  
“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).”
- c. Kriteria Usaha Menengah  
“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).”

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Muslichah dkk (2018) batasan usaha mikro kecil dan menengah adalah:

- a. Usaha mikro memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- b. Usaha kecil memiliki pekerja 5 sampai 19 orang
- c. Usaha menengah memiliki pekerja 19 sampai 99 orang

### **Penggunaan Informasi Akuntansi**

Menurut Aufar (2013) dalam Naufal Irfa Nabawi (2018) penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana pemilik/manajer menggunakan informasi akuntansi, baik informasi operasional, informasi akuntansi manajemen maupun informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Haswell dan Holmes (1989) dalam Choirul Hudha (2017) mengatakan terbatasnya penggunaan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat merugikan usaha kecil. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa memburuknya kondisi keuangan dan kurangnya catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

### **Tingkat Pendidikan**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 8 dalam Erna Hendrawati (2017) “Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTS, dan bentuk lain yang sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, MAK dan bentuk lain sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2, spesialis dan S3).”

Menurut Saut Djosua (2017), tingkat pendidikan adalah tingkat melanjutkan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan siswa, tingkat kerumitan materi, dan cara materi disajikan, dan terdiri pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang memungkinkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat, berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya dan alam, serta mengembangkan keterampilan lebih lanjut dalam dunia kerja dan pendidikan. Pada dasarnya, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik formal maupun informal. Hal ini karena pendidikan dapat mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran dan metode lain yang dikenal dan dipraktikkan oleh masyarakat. Dampak pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor kunci dalam membina dan mengembangkan gairah, semangat dan jiwa kewirausahaan generasi muda. Tergantung pada bidang pekerjaan, tingkat pendidikan formal dan informal yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat pengalaman intelektual yang lebih tinggi. Pengalaman intelektual ini dapat memfasilitasi kinerja pekerjaan yang sedang dilakukan, sehingga ditambah dengan peran pemberi kerja dalam menggunakan informasi akuntansi dalam bisnis, pemberi kerja dengan pelatihan formal yang sesuai harus mengembangkan keterampilan dan keahlian yang lebih besar dalam penggunaan Memberikan informasi dibandingkan dengan pemilik usaha dengan pendidikan kurang formal.

### **Pengetahuan Akuntansi**

Menurut Ni Made Intan dkk (2020), pengetahuan akuntansi adalah pemahaman yang jelas tentang apa yang merupakan fakta atau informasi dalam kaitannya dengan proses pencatatan, pengelompokan dan peringkasan peristiwa ekonomi dalam bentuk yang teratur dan nyata dengan tujuan menyajikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Erna Hendrawati (2017), keterampilan akuntansi diperlukan oleh manajer atau pemilik bisnis untuk melakukan operasi bisnis. Motivasi untuk memperoleh pengetahuan akuntansi meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik tentang penerapan akuntansi di perusahaan.

## Umur Usaha

Menurut AUFAR (2013) dalam Naufal Irfa Nabawi (2018), umur perusahaan menggambarkan sudah berapa lama perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama bisnis tersebut berjalan, maka semakin banyak perkembangan positif dan negatif yang terjadi. Umur usaha menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang dihadapi dalam dunia bisnis. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri sudah mengetahui iklim perdagangan dan persaingan yang mempengaruhi perusahaan. UMKM yang sudah berdiri lama akan menunjukkan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan karena memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi.

## Skala Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Awanda Nirwana dkk (2019), skala usaha adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan melihat total aset, berapa banyak orang yang dipekerjakan, dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Awanda Nirwana dkk. (2019), besarnya pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Menurut Arizal (2013) dalam Awanda Nirwana dkk. (2019), jumlah karyawan dapat menunjukkan seberapa tinggi kapasitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, semakin besar jumlah karyawan, semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, yaitu informasi akuntansi yang diperlukan. Semakin baik pengelolaan skala perusahaan, semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi.

## Hipotesis

- H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Senapelan.
- H2: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Senapelan.
- H3: Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Senapelan.
- H4: Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Senapelan.
- H5: Tingkat pendidikan, Pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Senapelan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada fenomena objektif dan mengkajinya secara kuantitatif. Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol (Hamdi dan Baharuddin, 2015).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Senapelan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru terdapat 281 perusahaan yang bergerak di bidang kuliner Kecamatan Senapelan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi ini (Muri Yusuf, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang tersebar di Kecamatan Senapelan. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dalam

*simple random sampling*, unit sampling dipilih sedemikian rupa sehingga setiap unit sampling dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel (Anwar Sanusi, 2017). Sampel dipilih secara acak menggunakan system undian dan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{N(D^2) + 1}$$

Dimana :

- N : Jumlah Sample
- N : Jumlah Populasi
- D : Toleransi Ketidaktelitian
- 1 : Angka Konstanta

$$n = \frac{281}{281(0,1^2) + 1}$$

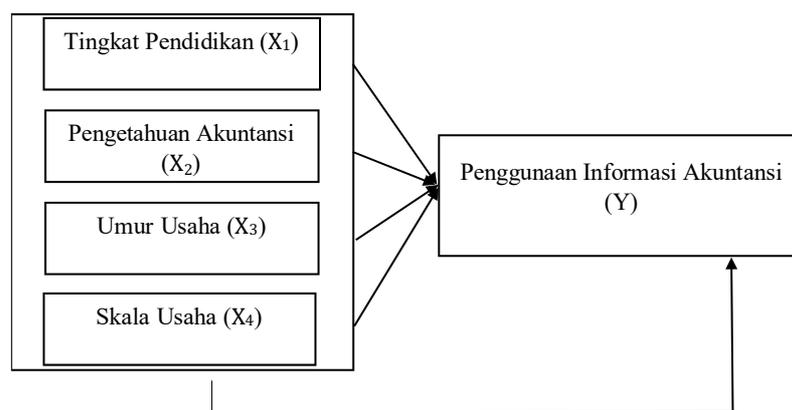
$$n = \frac{281}{3,81}$$

n = 73,75 dibulatkan menjadi 74 usaha

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyebarankuesioner. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadian atau pengetahuannya (Hindayati Mustafidah, 2020). Pemilik UMKM di Kecamatan Senapelan diminta untuk mengisi pertanyaan yang ada di dalam lembar kuesioner.

### Model Penelitian



## Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengujian data yang hasilnya dapat diberi arti atau makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan instrumen berupa program SPSS. Persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Penggunaan Informasi Akuntansi
- $\alpha$  : Konstanta
- $b_1$  : Koefisien Regresi  $X_1$
- $b_2$  : Koefisien Regresi  $X_2$
- $b_3$  : Koefisien Regresi  $X_3$
- $b_4$  : Koefisien Regresi  $X_4$
- $X_1$  : Tingkat pendidikan
- $X_2$  : Pengetahuan Akuntansi
- $X_3$  : Umur usaha
- $X_4$  : Skala Usaha
- E : Standar Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika dapat menyatakan sesuatu yang diukur dengan kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan dari kuesioner yang dibagikan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Validitas diperiksa dengan mengkorelasikan skor jawaban responden untuk setiap pertanyaan. Nilai r hitung dibandingkan dengan r-tabel, dan dapat disimpulkan bahwa data valid jika r-hitung > r-tabel. Hasil uji validasi tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R hitung	R table	5%	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	1	1.000	0,235	0,05	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X2)	1	0,981	0,235	0,05	Valid
	2	0,967	0,235	0,05	Valid
	3	0,977	0,235	0,05	Valid
	4	0,981	0,235	0,05	Valid
	5	0,975	0,235	0,05	Valid
Umur Usaha (X3)	1	1.000	0,235	0,05	Valid

Skala Usaha (X4)	1	1.000	0,235	0,05	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	1	0,856	0,235	0,05	Valid
	2	0,716	0,235	0,05	Valid
	3	0,704	0,235	0,05	Valid
	4	0,657	0,235	0,05	Valid
	5	0,739	0,235	0,05	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa  $(n) = 70$  dan  $df$  dapat dihitung  $70-2 = 68$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $r$  tabel = 0,235. Terlihat bahwa masing- masing skor total (*Pearson CorrelationI*) dimana  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga semua variabel ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60. Sebaliknya, jika *Cronbach's Alpha*  $<$  0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

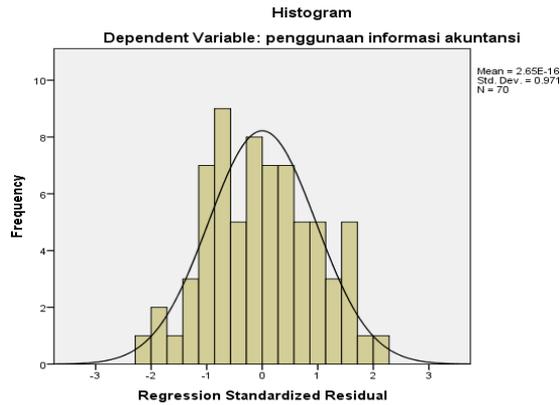
Variabel	Nilai alpha cronbach's	Standar	Keterangan
X1		0,60	
X2	0,986	0,60	Reliabel
X3		0,60	
X4		0,60	
Y	0,78	0,60	Reliabel

Sumber : Data SPSS yang diolah (2022)

Dari hasil uji reliabilitas yang disajikan di atas menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60, sehingga seluruh instrumen reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

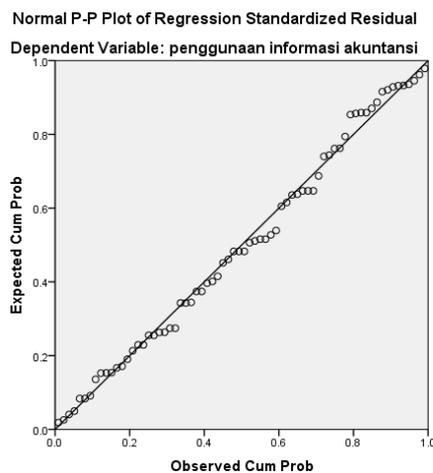
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram, *normal probability plot* dan *one- sample Kolmogorov-Smirnov*.



**Gambar 1** Histogram

Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, dibuktikan dengan grafik yang simetris dan mengikuti garis diagonal.



**Gambar 4.2** Normal Probability Plot

Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,628 dan perbedaan signifikan sebesar 0,825. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan uji normalitas memiliki uji signifikansi  $> 0,05$  dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Dari kedua gambar dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		70
Mean		.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Std. Deviation		1.38984296
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov ZAsymp. Sig. (2-tailed)		.628
		.825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)

Dari kedua gambar dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dari model regresi. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* masing-masing variabel bebas. Jika toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas variabel tingkat pendidikan memiliki VIF 2,878 dan nilai toleransi 0,347, variabel pengetahuan akuntansi memiliki VIF 2,443 dan nilai toleransi 0,409, variabel umur usaha memiliki nilai VIF 1,032 dan nilai toleransi 0,969 dan variabel skala usaha memiliki nilai VIF 1,333 dan nilai toleransi 0,750. Dari keempat variabel independen tersebut semua nilai toleransi diatas atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah atau kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.347	2.878
.409	2.443
.969	1.032
.750	1.333

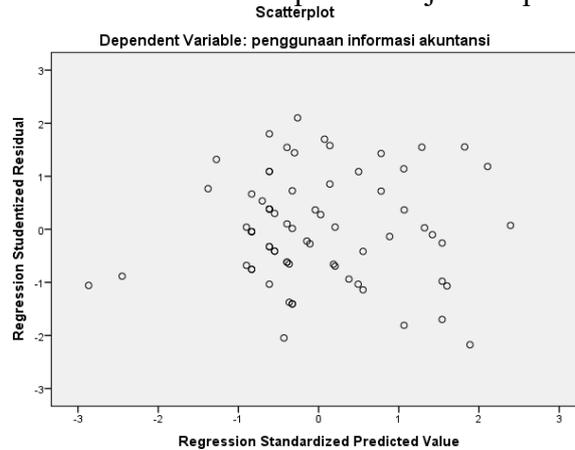
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan model regresi ke pengamatan lainnya. Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot yang dihasilkan menggunakan software versi 21. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk

pola teratur maka hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik pada sumbu Y berada di atas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Scatter plot ditunjukkan pada gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)*

Titik-titik penyebaran di bawah dan di atas sumbu dan tidak mempunyai pola yang beratur. Hal ini berarti variabel tingkat pendidikan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), umur usaha (X3) dan skala usaha (X4) di atas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

### Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 21.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8.150	1.105
tingkat Pendidikan	1.158	.320
1 pengetahuan akuntansi	.169	.073
umur usaha	.517	.193
skala usaha	.398	.198

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

*Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)*

Nilai-nilai pada output di atas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,150 + 1,158X_1 + 0,169X_2 + 0,517X_3 + 0,398X_4$$

Hasil dari pada persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (**a**) sebesar 8,150 artinya jika tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha bernilai 0 (nol) maka penggunaan informasi akuntansi bernilai 8,150 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) bernilai 1,158 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi sebesar 1,158 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ) bernilai 0,169 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengetahuan akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,169 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur usaha ( $X_3$ ) bernilai 0,517 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan umur usaha sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,517 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel skala usaha ( $X_4$ ) bernilai 0,398 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan skala usaha sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,398 dengan asumsi variabel lain konstan.

### Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi.

**Tabel 7 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.150	1.105		7.373	.000
tingkat pendidikan	1.158	.320	.463	3.613	.001
1 pengetahuan akuntansi	.169	.073	.274	2.317	.024
umur usaha	.517	.193	.205	2.676	.009
skala usaha	.398	.198	.176	2.013	.048

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel dan juga melihat perbandingan antara ( $t_{hitung}$ ) dan ( $t_{tabel}$ ). Pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### Uji Variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )

Untuk menguji hipotesis ini maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

$H_1$  : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 maka diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} X_1 = 3,613$  sedangkan  $t_{tabel} X_1 = 1,997$ . Perbandingan antara ( $t_{hitung}$ ) dan ( $t_{tabel}$ ) menunjukkan bahwa  $> (t_{tabel})$ , sehingga ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima dan nilai signifikansi adalah  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

### Uji Variabel Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )

Untuk menguji hipotesis ini maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  : Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

$H_2$  : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 maka diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} X_2 = 2,317$  sedangkan  $t_{tabel} X_2 = 1,997$ . Perbandingan antara ( $t_{hitung}$ ) dan ( $t_{tabel}$ ) menunjukkan bahwa  $> (t_{tabel})$ , sehingga ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_2$ ) diterima dan nilai signifikansi adalah  $0,024 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

### Uji Variabel Umur Usaha ( $X_3$ )

Untuk menguji hipotesis ini maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  : Umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

$H_3$  : Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 maka diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} X_3 = 2,676$  sedangkan  $t_{tabel} X_3 = 1,997$ . Perbandingan antara ( $t_{hitung}$ ) dan ( $t_{tabel}$ ) menunjukkan bahwa  $> (t_{tabel})$ , sehingga ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_3$ ) diterima dan nilai signifikansi adalah  $0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel umur usaha ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

### Uji Variabel Skala Usaha ( $X_4$ )

Untuk menguji hipotesis ini maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  : Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

$H_4$  : Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 maka diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} X_4 = 2,013$  sedangkan  $t_{tabel} X_4 = 1,997$ . Perbandingan antara ( $t_{hitung}$ ) dan ( $t_{tabel}$ ) menunjukkan bahwa  $> (t_{tabel})$ , sehingga ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_4$ ) diterima dan nilai signifikansi adalah  $0,048 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel skala usaha ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Jika ( $F_{hitung}$ )  $>$  ( $F_{tabel}$ ) berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen, tetapi jika ( $F_{hitung}$ )  $<$  ( $F_{tabel}$ ) berarti  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan atau F dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat dari tabel 8 berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.858	4	56.465	27.536	.000 <sup>b</sup>
	Residual	133.285	65	2.051		
	Total	359.143	69			

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

b. Predictors: (Constant), skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan

Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)

Dari uji ANOVA atau F test didapat =  $27,536 > F_{tabel} = 2,51$ , yang kedua dengan membandingkan nilai sig =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha) terhadap variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi).

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.606	1.43197

a. Predictors: (Constant), skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

Sumber: Data SPSS yang diolah (2022)

Koefisien determinasi sebesar 0,629 berarti 62,9% penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Senapelan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha, dan sisanya 37,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model atau persamaan regresi ini. Dengan demikian, variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Senapelan

### Pembahasan

#### Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Gafiki (2020), Reka Silvira (2020) dan Angga Saputra (2020). Gafiki (2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ririn Efrida (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pendidikan formal pengusaha memiliki dampak besar pada cara mereka menjalankan bisnis. Pendidikan tingkat rendah mengurangi penggunaan informasi akuntansi dalam suatu bisnis dibandingkan dengan pendidikan formal tingkat tinggi.

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Senapelan. Tanggapan responden menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal responden, semakin baik pemahaman dan penggunaan informasi akuntansinya, seperti informasi operasional dan manajemen. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan formal rendah, maka tingkat pemanfaatan informasi akuntansi akan rendah. Oleh karena itu, perlu pendidikan yang tinggi untuk membantu pemilik bisnis lebih teredukasi dan memahami penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Delfina Novianti dkk (2018), tingkat pendidikan seharusnya dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, jika tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga menunjukkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih tinggi di dalam perusahaan. Ini karena keterampilan akuntansi diperoleh pada tingkat yang lebih tinggi. Diyakini bahwa orang yang berpendidikan tinggi secara logika lebih cerdas dan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin besar kemungkinan mereka untuk dapat menggunakan informasi akuntansi. Dengan menggunakan informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang akurat tentang berbagai masalah yang terjadi dalam bisnis dan memberikan solusi yang tepat waktu.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Gafiki (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut Gafiki (2020), pengetahuan akuntansi memungkinkan pemangku kepentingan untuk membaca laporan keuangan dan lainnya sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan, sehingga semua hubungan antara manajer dan pemangku kepentingan membutuhkan pengetahuan akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sugeng Riyadi dan Rismawandi (2016) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut Holmes dan Nicholls (1998) dalam Sri Mardiani (2019), masalah penerapan akuntansi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer.

### **Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Senapelan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Reka Silvira (2021), Ririn Efrida (2019) dan Gafiki (2020) yang menyimpulkan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Mardiani (2019) yang menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Reka Silvira (2021) mengatakan bahwa umur usaha suatu perusahaan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dan sebaliknya, sehingga dari semua hal diatas dapat disimpulkan bahwa umur usaha sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada setiap UMKM. Umur usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesional/keahlian), sehingga dapat menambah efisiensi

dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan (Agung Satria, 2021)

### **Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, variabel skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Senapelan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Heni Susilawati (2018) dan Ririn Efrida (2019) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Reka Silvira (2021) yang mengatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut Leni Cahyanti (2019), semakin besar omset penjualan yang diperoleh suatu usaha maka semakin besar pula tingkat keinginan pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Menurut Awanda Nirvana dkk. (2019), besarnya pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 8 hasil uji F dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $27,536 > 2,51$  dan tingkat signifikannya  $0,000 < 0,05$ .

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab 4 (empat), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.
2. Variabel pengetahuan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.
3. Variabel umur usaha pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.
4. Variabel skala usaha pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Senapelan.
5. Tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Senapelan.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga diharapkan menggunakan lebih banyak sampel untuk menempati wilayah penelitian yang lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini memungkinkan hasil peneliti selanjutnya untuk menjelaskan kontribusi semua variabel tersebut terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Pemilik usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Senapelan diharapkan dapat menilai dan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi melalui catatan akuntansi untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mempertahankan bisnis mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Cahyanti, Leni. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi yang Diikuti, Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kota Tembilahan*. Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Christian, Arya Bee Grand & Maria Rio Rita. 2016. *Peran Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha*. Jurnal EBBANK: Universitas Kristen Satya Wacana
- Diastudi, I putu. 2021. *Kecamatan Senapelan Dalam Angka 2021*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik
- Efrida, Ririn. 2019. *Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Di Kota Dumai)*. Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Fauziah, Ifat. 2017. *Buku Dasar-Dasar Akuntansi untuk Pemula & Orang Awam Secara Otodidak*. Jakarta: Ilmu
- Gafiki. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Umur Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Cafe dan Restoran Di Kota Padang Panjang*. Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Hamdi, A.S., & Baharuddin,E. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Deepublish
- Hendrawati, Erna. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ilmu Manajemen: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hudha, Choirul. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Mardiani, Sri. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Marpoyan Damai*. Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Muslichah, Enggar Nursasi dan Wiyarni. 2018. *Akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM)*.Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Mustafidah, Hindayati dan Suwarsito. 2020. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.Purwokerto: UM Purwokerto Pess
- Nabawi, Naufal Irfa. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Nirwana, Awanda dan Dendi Purnama. 2019. *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang*. Jurnal: Universitas Kuningan

- Novianti, Delvina, I Wayan Mustika, Lilik Handaya Eka. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA): Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
- Prihandani, Ni Made Intan, Putu Dian Pradnyanitasari, Komang Adi Kurniawan. 2020. *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis: Universitas Warmadewa
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Satria, Agung. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Pemilik Usaha UMKM Makanan Di Kabupaten Blora)*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung
- Sinambela, Lijan.P dan Sartono Sinambela. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Teoritik dan Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sitoresmi, Linear Diah. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada KUB Sido Rukun Semarang)*. Diponegoro Journal of Accounting: Universitas Diponegoro
- Sitorus, Saut Djosua Hensianto. 2017. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. At-Tawassuth: Program Studi Magister Akuntansi UMSU
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Carl.S. 2017. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat
- Wibowo, Alex dan Elisabeth Penti Kurniawati. 2015. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*. Jurnal: Universitas Kristen Satya Wacana
- Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media
- Yusuf, Muri. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

